

**“IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAI
DI SMK KARTIKA GRATI KABUPATEN PASURUAN”**

Nur Hasan M.Pd.I

Dosen STIT PGRI Pasuruan

Email: nurhasan.spdi@gmail.com

Abstract :

A scientific approach is a learning process that is designed so that students actively construct concepts, laws and principles through stages of observing (to identify or find problems), formulate problems, propose or formulate hypotheses, collect data with various techniques, analyze data, draw conclusions and communicate concepts, laws or principles that are "found" In scientific learning is expected to create learning conditions that encourage students to find out information from various sources through observation, and not just told.

Learning that involves a scientific approach will involve process skills, such as the observation activities or observations needed for the submission of hypotheses or data collection. According to Sani the scientific method is generally based on the exposure of data obtained through observation or experiments. Therefore, the experiment can be replaced with the activity of obtaining information from various sources. In carrying out these activities, teacher assistance or guidance is still needed.

Key Word : Implementation and Scientific

Abstrak

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan – tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” Dalam pembelajaran saintifik diharapkan tercipta kondisi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencari tahu informasi dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Pembelajaran yang melibatkan pendekatan saintifik akan melibatkan keterampilan proses, seperti kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk pengajuan hipotesis atau pengumpulan data. Menurut Sani metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber. Dalam melakukan kegiatan tersebut, bantuan atau bimbingan guru tetap dibutuhkan.

Kata Kunci : Implementasi, Saintifik

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan. Karena sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang yang mengandung berbagai kemungkinan, bila salah bentuk, maka kita akan sulit memperbaikinya. Karena itu setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan menghubungkannya dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik.

Pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam,

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Kemudian pendekatan saintifik merupakan suatu teknik pembelajaran yang menempatkan siswa menjadi subjek aktif melalui tahapan-tahapan ilmiah, sehingga mampu mengonstruksi pengetahuan baru atau memadukan dengan pengetahuan sebelumnya.

Pembelajaran dengan pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang di rancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah atau mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data atau menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep hukum atau prinsip yang ditemukan.⁷ Maksud dari pendekatan saintifik yaitu memberi pemahaman kepada siswa untuk mengenal dan memahami berbagai materi pengetahuan dengan pendekatan ilmiah. Artinya pengetahuan bisa berasal dari mana saja dan

kapan saja tidak bergantung pada pengetahuan guru saja, siswa didorong untuk mencari pengetahuan dari berbagai sumber, misalnya buku, majalah, surat kabar, bahkan lingkungan sekitar mereka.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatar belakangi pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu.¹ Oleh karena itu banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama artinya dengan metode. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatar belakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (scientific teaching) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Pendekatan saintifik menurut bahasa adalah “Pembelajaran Ilmiah” yang menempatkan fenomena unik dalam kajian spesifik dan detailnya untuk kemudian merumuskan simpulan umum dalam proses pembelajaran yang dipadu padankan dengan suatu proses ilmiah, pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Sedangkan menurut Istilah Pendekatan Saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang wajib digunakan pada pembelajaran di Sekolah, baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, berdasarkan aturan Kurikulum 2013. Saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum 2013. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada sains. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses

ilmiah, karenanya Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif (*inductive reasoning*) dibandingkan dengan penalaran deduktif (*deductive reasoning*).

Dari penjabaran di atas, maka pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan sesuatu masalah secara sistematis.
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- e. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- f. Untuk mengembang karakter siswa

Metode saintifik sangat relevan dengan tiga teori belajar yaitu teori bruner, teori piaget, dan teori vygotsky. Teori Bruner disebut juga teori belajar penemuan. Ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar bruner:⁹

- a. Individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya.
- b. Dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan interistik.
- c. Satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan.
- d. Dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan.

Empat hal diatas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan metode saintifik.

Teori piaget, menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema . Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema tidak pernah berhenti berubah, skemata seorang anak akan berkembang menjadi skemata orang dewasa. Proses yang meyebabkan terjadinya perubahan skemata disebut dengan adaptasi. Proses terbentuknya adaptasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip atau pun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada didalam pikirannya. Akomodasi dapat berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada. Dalam pembelajaran diperlukan adanya keseimbangan atau ekuilibriasi antara asimilasi dan akomodasi.¹⁰

Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila peserta didik bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas itu berada dalam *zone of proximal development* daerah terletak antara tingkat perkembangan anak saat ini yang didefinisikan sebagai kemampuan pemecahan masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.¹¹

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Berpusat pada siswa.
- b. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksikan konsep hukum, atau prinsip.
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Dapat mengembangkan karakter siswa.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendekatan Saintifik

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip sebagai berikut:

- a. Peserta didik difasilitasi untuk mencari tahu.
- b. Peserta didik belajar dari berbagai sumber belajar.
- c. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah.
- d. Pembelajaran berbasis kompetensi.
- e. Pembelajaran terpadu.
- f. Pembelajaran yang menekankan pada jawaban yang memiliki kebenaran multi dimensi.
- g. Pembelajaran berbasis keterampilan aplikatif.
- h. Peningkatan keseimbangan, kesinambungan, dan keterkaitan antara *hard-skills* dan *soft-skills*.
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- j. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
- k. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- l. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.
- m. Suasana belajar menyenangkan dan menantang.
- n. Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran.

3. Esensi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran

Pendekatan saintifik disebut juga pendekatan ilmiah, metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya.

Untuk dapat disebut ilmiah metode pencarian harus berbasis dengan

bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu metode ilmiah umumnya memuat serangkaian aktifitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi atau data, menganalisis kemudian memformulasi dan menguji hipotesis. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibanding dengan pembelajaran tradisional, hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen.

4. Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran saintifik menyentuh tiga ranah pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan¹⁴. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, dan mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah. Pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan berikut ini :

a. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran. Kegiatan mengamati sangat bermanfaat untuk memenuhi rasa ingin tahu

peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi

b. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Kemudian peserta didik merumuskan pertanyaan atas apa yang telah di tampilkan guru, apabila sudah ada pertanyaan-pertanyaan pada peserta didik diharapkan dengan pertanyaan itu nantinya akan membuat peserta didik lebih memperhatikan materi dan mampu mencari sendiri jawaban dari pertanyaannya itu. Pertanyaan itu tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada abstrak.

Pertanyaan itu harus bersifat aktual sampai dengan pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi ini agar peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru dan guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat dimana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dalam kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam, dengan adanya menanya diharapkan peserta didik mampu untuk menanyakan hal-hal yang tidak mereka pahami kepada pendidik, sehingga peserta didik mampu memahami apa yang sudah dijelaskan oleh pendidik.

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu dia membimbing atau memandu peserta didiknya untuk belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

c. Mengumpulkan Informasi.

Untuk mengetahui hasil dari pemahaman peserta didik maka pendidik juga dapat memberikan tugas tambahan kepada peserta didik untuk mengumpulkan informasi terkait dengan materi yang disampaikan. Jadi pendidik akan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan. Karena informasi tidak hanya diperoleh dari seorang pendidik akan tetapi dapat memanfaatkan internet, surat kabar dan lain sebagainya sesuai dengan materi yang disampaikan. Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau obyek yang telah diteliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi

d. Mengolah Informasi (mengasosiasikan).

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut ditampilkan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Pada tahap ini siswa dibimbing dan dilatih untuk mengolah data dari hasil diskusi menjadi sebuah kesimpulan dengan mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. Aktivitas ini juga di istilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

Pengolahan informasi membutuhkan kemampuan logika (ilmu menalar). Menalar adalah aktifitas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat (premis), data, fakta, atau informasi. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum, dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar Asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah pembelajaran asosiatif dalam pembelajaran merujuk pada kemauan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori.

Terdapat dua cara menalar, yaitu penalaran Induktif dan penalaran deduktif. Penalaran induktif merupakan cara menalar dengan menarik simpulan dari fenomena atau atribut-atribut khusus untuk hal-hal yang bersifat umum. Jadi, menalar secara induktif adalah proses penarikan simpulan dari kasus-kasus yang bersifat nyata secara individual atau spesifik menjadi simpulan yang bersifat umum. Kegiatan menalar secara induktif lebih banyak berpijak pada observasi inderawi atau pengalaman empirik.

e. Mengkomunikasikan.

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut dapat disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.²⁸

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar, diagram, atau grafik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu

mengomunikasikan pengetahuan, keterampilan, dan penerapannya, serta kreasi siswa melalui presentasi, membuat laporan, dan atau unjuk karya. Kemampuan untuk membangun jaringan dan berkomunikasi perlu dimiliki oleh siswa karena kompetensi tersebut sama pentingnya dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Bekerjasama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan siswa untuk dapat membangun jaringan dan berkomunikasi.

Beberapa model, strategi atau metode pembelajaran dapat dengan mengintegrasikan elemen-elemen pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Metode yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran saintifik, antara lain:

pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran penemuan (discovery learning), pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), dan pembelajaran berbasis proyek (project based learning) dan metode lain yang relevan.

5. Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok yaitu : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh ketika memulai pembelajaran guru menyapa anak dengan nada bersemangat dan gembira (mengucapkan salam), mengecek kehadiran para siswa dan mengecek ketidakhadiran para siswa apabila ada yang tidak hadir.

Dalam pendekatan saintifik kegiatan pendahuluan adalah memantapkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai yang berkaitan dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan sebuah konsep, kesalahan tersebut dapat dihilangkan. Pada kegiatan pendahuluan disarankan agar guru menunjukkan fenomena atau kejadian aneh yang dapat mengunggah timbulnya pertanyaan pada diri siswa.

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran

atau proses penguasaan dalam proses pengalaman belajar siswa. Kegiatan inti dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan ini dalam pendekatan saintifik untuk tertujunya terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh siswa dengan bantuan oleh guru dengan langkah-langkah kegiatan yang diberikan dimuka. Kegiatan

Penutup ditujukan untuk dua hal pokok, pertama validasi terhadap konsep, hukum, atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. Kedua, pengayaan materi pembelajaran yang dikuasai oleh siswa.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pendekatan saintifik adalah penerapan pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik menjadikan lebih aktif dalam pengembangan sikap, keterampilan dalam mengkonstruksi pengetahuan dan juga dapat memotivasi mereka untuk melakukan penyelidikan agar menemukan fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Keaktifan para peserta didik yang lebih bermakna dalam pembelajaran yang di dalamnya terdapat kegiatan pembelajaran seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Dengan harapan agar kompetensi peserta didik dapat tercapai dan terus berkembang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan. Metode kualitatif

peneliti pada tahap awalnya melakukan penjelajahan, selanjutnya melakukan pengumpulan data yang mendalam, mulai dari observasi sampai dengan penyusunan laporan.

Peneliti menggunakan metode ini dengan alasan ingin mengetahui bagaimana guru menerapkan pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI dengan alasan setelah dilaksanakannya berpengaruh atau tidak dengan peserta didik. Setelah dilaksanakan dengan pendekatan ini maka, terjadi pergeseran yang di mana siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu yang akan meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data-data dan fakta sesuai dengan analisis yang dilakukan di SMK Kartika Grati Kabupaten Pasuruan dengan penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan minat belajar PAI di kelas XI maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan kurikulum 2013 dimulai dari tahun 2017. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran PAI karena memiliki sangat efektif diterapkan, karena mengarah pada pengembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan siswa. Siswa dalam pembelajaran diarahkan untuk aktif dalam mencari informasi tentang materi dari sumber lainnya dan penguatan materi yang diberikan sesuai dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan bersemangat untuk menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan tahapan yang ada pada pendekatan saintifik siswa akan lebih tertarik dan tumbuh minat belajar siswa untuk mendalami dan mempelajari mata pelajaran PAI yang sebelumnya kurang diminati oleh siswa karena metode pengajarannya yang tradisional. Siswa menjadi sangat antusias untuk mendalami mata pelajaran PAI.

Faktor pendukung Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Minat Belajar PAI

- a. Media pembelajaran memiliki kedudukan penting dalam pembelajaran saintifik. Fungsi media adalah sarana atau alat bantu guru untuk

memudahkan dalam menyampaikan materi.

- b. Keahlian guru dalam mengimplementasikannya sangat berpengaruh dengan tingkat keberhasilannya dalam mengajar, jika seorang guru tidak bisa menguasai metode tersebut akan mengalami kesulitan dalam menerapkannya di dalam kelas.
- c. Ketelatenan dalam membimbing dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran dilakukan itu sangat penting, karena jika guru tidak telaten dalam membimbing maka, siswa akan kesulitan dalam mengikuti tahapan pada pendekatan saintifik.
- d. Penerapan penghargaan dan hukuman dalam pembelajaran juga termasuk faktor pendukung dari implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan minat belajar PAI karena semangat belajar siswa akan tumbuh dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- al-Qat an, Manna' Khalil. 2007. *Mabahis fi 'Ulumul Qur'an*, Terj. Mudzakir As. Jakarta: PT.Pustaka Litera Antar Nusa.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrul, dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka
- Athiyah. 1970. *Dasar-Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiyah dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2014. *pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. yogyakarta: Gava Media.
- Decroph D, Leater dan Croph. D. Aliance 1984. *Psikologi Pendidikan*, Terjemah. Z. Kasijan.Surabaya: Bina Ilmu.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Riset I*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Halim, Abdul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Helda, Lelya. 2015. "Pendekatan Sainifik Pada Proses Pembelajaran" *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 3. 21 Maret 2015.